

## **BAB II**

### **LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Umum Kota Pekanbaru**

Selepas kemerdekaan Indonesia, berdasarkan Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 Nomor 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kotapraja. Kemudian pada tanggal 19 Maret 1956 berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Republik Indonesia, Pekanbaru menjadi daerah otonom kota kecil dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya sejak tanggal 9 Agustus 1957 berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 Republik Indonesia, Pekanbaru masuk ke dalam wilayah Provinsi Riau yang baru terbentuk. Kota Pekanbaru resmi menjadi ibu kota Provinsi Riau pada tanggal 20 Januari 1959 berdasarkan Kepmendagri nomor Desember 52/I/44-25 sebelumnya yang menjadi ibu kota adalah Tanjungpinang (kini menjadi Ibukota Provinsi Kepulauan Riau).

Secara geografis Kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan Wilayah Administratif diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian Utara dan Timur, sementara bagian Barat dan Selatan oleh Kabupaten Kampar.

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km<sup>2</sup> yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km<sup>2</sup> dengan 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh.

Selanjutnya pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 km<sup>2</sup>, setelah Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan pada kota ini dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

Sejak tahun 2010, Pekanbaru telah menjadi kota ketiga berpenduduk terbanyak di Pulau Sumatera, setelah Medan dan Palembang. Laju pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yang cukup pesat, menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya.

## **B. Kependudukan**

Etnis Minangkabau merupakan masyarakat terbesar dengan jumlah sekitar 37,96% dari total penduduk kota. Mereka umumnya bekerja sebagai profesional dan pedagang. Selain itu, etnis yang juga memiliki proporsi cukup besar adalah Melayu, Jawa, Batak, dan Tionghoa. Perpindahan ibu kota Provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru pada tahun 1959, memiliki andil besar menempatkan Suku Melayu mendominasi struktur birokrasi pemerintahan kota. Namun sejak tahun 2002 hegemoni mereka berkurang seiring dengan berdirinya Provinsi Kepulauan Riau, hasil pemekaran Provinsi Riau.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><http://Sejarah.Kependudukan.Kota.Pekanbaru.com> diakses pada Tanggal 21 Mei 2015 Pukul 09.45 wib.

Masyarakat Tionghoa Pekanbaru pada umumnya merupakan pengusaha, pedagang dan pelaku ekonomi. Selain berasal dari Pekanbaru sendiri, masyarakat Tionghoa yang bermukim di Pekanbaru banyak yang berasal dari wilayah pesisir Provinsi Riau, seperti dari Selatpanjang, Bengkalis dan Bagan Siapi-api. Selain itu, masyarakat Tionghoa dari Medan dan Padang juga banyak ditemui di Pekanbaru, terutama setelah era milenium dikarenakan perekonomian Pekanbaru yang bertumbuh sangat pesat hingga sekarang.

Masyarakat Jawa awalnya banyak didatangkan sebagai petani pada masa pendudukan tentara Jepang. Sebagian mereka juga sekaligus sebagai pekerja romusha dalam proyek pembangunan rel kereta api.

Sampai tahun 1950 kelompok etnik ini telah menjadi pemilik lahan yang signifikan di Kota Pekanbaru. Namun perkembangan kota yang mengubah fungsi lahan menjadi kawasan perkantoran dan bisnis.

### **C. Perhubungan**

Pekanbaru dihubungkan oleh jaringan jalan yang tersambung dari arah Padang di sebelah Barat, Medan di sebelah Utara, dan Jambi di sebelah Selatan. Terminal Bandar Raya Payung Sekaki merupakan pusat pelayanan transportasi antar kota dan antar provinsi, yang telah direncanakan pemerintah setempat menjadi sarana orientasi dan perpindahan antar moda transportasi dengan akses ke sistem jaringan transportasi regional, bandara, dan pelabuhan.

Bandara Sultan Syarif Kasim II menjadi salah satu bandar udara tersibuk di Sumatera dan dicanangkan akan menjadi salah satu Bandara Internasional di Pulau Sumatera. Berdasarkan data yang diperoleh dari Angkasa

Pura II pada tahun 2011 penumpang yang melalui bandara ini mencapai angka 1.259.993 penumpang per tahun.

Pelabuhan Pekanbaru yang terletak di tepi Sungai Siak dan berjarak 96 mil ke muara sungai, menjadi sarana transportasi untuk komoditi ekspor seperti kelapa sawit. Selain itu, pelabuhan ini juga menghubungkan Pekanbaru dengan kawasan di pesisir Provinsi Riau seperti Selatpanjang, Bengkalis, Siak Sri Indrapura. Sei Pakning dan lain sebagainya serta kota - kota di Kepulauan Riau seperti Tanjung Pinang dan Batam.

Selain itu, transmetro Pekanbaru merupakan sarana transportasi massal jalur darat di Kota Pekanbaru. sekaligus sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat kemacetan di kota ini.

Pada masa pendudukan tentara Jepang, dilakukan pembangunan rel kereta api yang menghubungkan Pekanbaru menuju Padang melalui Sawahlunto. Proyek ini sebelumnya telah direncanakan pada masa pemerintahan Hindia-Belanda dan diselesai pada 15 Agustus 1945 walau sampai sekarang jalur ini tidak pernah diaktifkan lagi.<sup>2</sup>

#### **D. Sejarah Taksi**

Taksi adalah alat kendaraan bermotor yang menggunakan mesin. Tapi ternyata sebelum dunia mengenal yang namanya mesin. Taksi sudah jauh ditemukan oleh Nicholas Sauvage pada tahun 1960 di Paris<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Data Dinas Perhubungan Provinsi Riau Tahun 2015.

<sup>3</sup><http://Ebook Sejarah Taksi Dunia Press> Transportasi Darat di akses pada Tanggal 21 Mei 2015.

Taksi yang ditemukan oleh Nicolas Sauvage dengan menggunakan bantuan kuda. Cara pembayarannya pun sama dengan yang ada pada zaman sekarang, besar kecilnya biaya perjalanan pun tergantung jauh atau dekatnya jarak tempuh perjalanan.

Ada yang menggunakan alat ukurnya sesuai dengan bola yang jatuh sepanjang perjalanan lalu kejatuhan bola ini dibuat dengan interval yang sama dan diakhir perjalanan tinggal menghitung saja bola yang jatuh lalu dikalikan dengan tarifnya.

Seiring kemajuan teknologi kendaraan mesin pun sudah lalu lalang tapi tidak semua orang yang bisa memakainya. Jadi pada tahun 1891 Wilhem Burn dari Jerman menemukan taksi meter yang berfungsi sebagai penghitung jarak atau ongkos taksi yang dikenal dengan argometer. Selanjutnya penggunaan taksi semakin berkembang pada tahun 1899 di Paris. 1903 di London dan 1907 di New York.

Harry N. Allen dari Paris adalah seorang yang menggunakan warna kuning untuk taksi di New York dengan pertimbangan bahwa warna kuning adalah warna yang paling mudah diingat dan mudah dikenali.

Taximeter pada awalnya dipasang di luar kabin tepat diatas sisi pengemudi. Untuk memudahkan alat itupun dipindahkan kedalam karbin lalu ditahun 1980 kemajuan teknologi mengubah alat tersebut menjadi alat yang berbasis elektronik dan digital seperti yang dirasakan pada saat ini.

## **E. Angkutan Umum di Kota Pekanbaru**

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia dengan penduduk yang padat. Masyarakat yang konsumtif menjadi ciri utama dari masyarakat Kota Pekanbaru.

Banyaknya jumlah penduduk di kota ini membuat Kota Pekanbaru semakin berkembang. Salah satu perkembangan yang ada yaitu perkembangan dibidang transportasi darat, laut dan udara. Salah satu transportasi yang sangat berkembang di Kota Pekanbaru adalah transportasi udara. Di Kota Pekanbaru telah terdapat satu Lapangan Penerbangan Internasional bernama Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II.

Selain itu perkembangan transportasi darat juga mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai macam transportasi darat dapat kita lihat di Kota Pekanbaru seperti: Trans Metro, Taxi, Oplet, Ojek Sepeda Motor. Kita dapat memilih angkutan umum jenis mana yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan konsumen tersebut.

Berbagai kemajuan dibidang transportasi dapat memudahkan masyarakat di Kota Pekanbaru untuk mencapai tempat tujuan dan memudahkan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Transportasi di Kota Pekanbaru sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena tidak semua dari kalangan masyarakat yang tergolong mampu. Masih banyak diantara masyarakat yang dikategorikan sebagai golongan kurangmampu. Dengan hadirnya transportasi itu maka keseluruhan dari

masyarakat dapat menggunakan untuk menunjang aktifitas kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

#### **F. Taxi di Kota Pekanbaru**

Salah satu transportasi darat yang banyak diminati oleh konsumen di Kota Pekanbaru adalah transportasi jenis taksi. Masyarakat lebih memilih transportasi ini karena taksi merupakan salah satu angkutan umum bersifat pribadi, maksudnya adalah dimana taksi tidak mengangkut banyak penumpang.

Lain halnya dengan transportasi darat jenis trans metro, oplet dan bus kota yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah yang banyak. Ini salah satu penyebab konsumen di Kota Pekanbaru kurang tertarik dengan transportasi tersebut. Keluhan masyarakat seperti, penumpang merokok didalam bus atau oplet sehingga menyebabkan konsumen merasa tidak nyaman didalam kendaraan itu. Atau juga pengemudi dari transportasi itu tidak menunjukkan etika dan kesopanan terhadap konsumen yang ada didalamnya atau juga banyak terjadi pencopetan dan kekerasan serta pelecehan seksual ketika sedang berada dalam mobil angkutan.

Taksi dalam kurun waktu lima tahun belakangan sudah menunjukkan beberapa kemajuan diantaranya tarif taksi yang menggunakan sistem argometer yang telah diatur didalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dijalan dengan kendaraan umum<sup>5</sup>. Didalam peraturan tersebut dijelaskan pada bagian kedua Pasal 29

---

<sup>4</sup>Data Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Tahun 2015.

<sup>5</sup> Keputusan menteri perhubungan nomor 35 tahun 2010

tentang angkutan umum taksi yang wajib menggunakan argometer pada setiap armada sebagai alat hitung biaya perjalanan yang akan dibayarkan oleh konsumen<sup>6</sup>. Jadi dengan adanya sistem argometer para konsumen pengguna jasa angkutan taksi dapat dengan sendirinya melihat berapa biaya yang akan dikeluarkan tentunya sesuai dengan jauh dekatnya perjalanan yang ditempuh oleh konsumen tersebut.

## **G. Perusahaan Taksi di Kota Pekanbaru**

Taksi di Kota Pekanbaru terdiri dari empat jenis perusahaan. Adapun perusahaan taksi yang ada di kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

### **1. Puskopau Taksi**

Taksi di Kota Pekanbaru dengan jumlah 258 unit hingga tahun 2015 tercatat 200 unit taksi Puskopau yang aktif dan tersebar di Kota Pekanbaru. Menurut wawancara kepada Sekretaris Umum taksi Puskopau Fadel Fauzi tanggal 9 April 2015 taksi Puskopau telah beroperasi di Kota Pekanbaru sejak tahun 1998<sup>7</sup>.

Fadel juga menegaskan bahwa taksi yang pertama hadir di Kota Pekanbaru adalah taksi milik perusahaan Puskopau. Taksi Puskopau beralamat di jalan Pepaya No 23 Pekanbaru.

---

<sup>6</sup> Keputusan menteri perhubungan no 35 tahun 2010, *Penyelenggaraan Angkutan Orang Dijalan Dengan Kendaraan Umum*. Pasal 29.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Fadel Fauzi sektum taksi puskopau tanggal 9 april 2015 pukul 08.00 wib



## **2. Kopsi Taksi**

Menurut wawancara kepada pengurus Taksi Kopsi yaitu Albeny Yuliandra tanggal 11 April 2015 mengatakan jumlah armada Kopsi yang aktif pada saat ini berjumlah 80 unit yang tersebar di Kota Pekanbaru<sup>8</sup>.

## **3. Riau Taksi**

Riau taksi berjumlah 135 unit yang tersebar di Kota Pekanbaru, jenis taksi ini hadir di Kota Pekanbaru sejak tahun 2005 silam. Tetapi pada saat itu taksi ini masih memiliki 70 unit saja sejak tahun 2009 kepengurusan menambah armada pada Riau Taksi tersebut menjadi 135 unit<sup>9</sup>.

## **4. Blue Bird Group**

Blue Bird group adalah taksi terbaru yang hadir di Kota Pekanbaru dengan jumlah 100 unit. Taksi ini diresmikan oleh Walikota Pekanbaru H. Firdaus. MT pada tahun 2012. Sebelumnya taksi ini banyak beroperasi di Provinsi besar Indonesia termasuk Ibukota Jakarta. Taksi Blue Bird hadir diharapkan dapat membantu perhelatan PON XVII Riau. Setelah berakhirnya PON XVII Riau maka armada taksi Blue Bird bertambah menjadi 150 unit. Taksi Blue Bird beralamat di jalan Soekarno Hatta Kav.25 samping Rs. Eka Hospital Pekanbaru.

Empat jenis perusahaan taksi diatas yang kini aktif dan beroperasi di Kota Pekanbaru. Semua armada dari masing-masing perusahaan tersebar

---

<sup>8</sup> Wawancaradengan Albeny pengurus taksi kopsi tanggal 11 april 2015 pukul 09.00 wib.

<sup>9</sup> <http://informasi.riau.taksi.co.id> di akses pada tanggal 13 april 2015 pukul 09.00 wib.

luas di Kota Pekanbaru. hampir disetiap tempat keramaian kita dapat menemukan jenis transportasi taksi.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis dibidang transportasi ke empat perusahaan taksi di Kota Pekanbaru saling berbagi wilayah tempat pencarian konsumen dimana dengan aturan taksi yang terlama menguasai suatu tempat maka jenis taksi lainya tidak dapat masuk atau mencari konsumen didaerah tersebut hanya saja taksi yang sengaja dihubungi oleh konsumen untuk menjemputnya disuatu tempat maka akan dibolehkan oleh perusahaan taksi jenis lain.